

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses reintegrasi sosial bagi eks narapidana merupakan proses pengembalian mantan narapidana terorisme kepada masyarakat. Reintegrasi sosial sendiri dapat dilakukan oleh negara melalui program-program yang dicanangkan di berbagai lembaga negara seperti contohnya Bakesbangpol dan BNPT. Selain lembaga negara, pelaksanaan reintegrasi sosial juga dapat dilakukan oleh pihak lain seperti lembaga swadaya masyarakat dalam konteks penelitian ini ialah Yayasan Persadani. Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa negara dan lembaga swadaya masyarakat Yayasan Persadani memiliki program-program untuk melancarkan proses reintegrasi sosial. Bila melihat dari sisi negara, program reintegrasi sosial dimulai dari lapas melalui program pelatihan keterampilan fisik dan wawasan kebangsaan yang dilakukan di dalam lapas. Sedangkan untuk di luar lapas, negara melalui lembaga negara terkait melakukan proses reintegrasi sosial melalui program-program pendampingan mantan narapidana seperti pembiayaan awal keluarga mantan narapidana serta pendampingan mantan narapidana ketika mereka membutuhkan keperluan-keperluan di instansi kenegaraan. Evaluasi berkala juga dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai keadaan mantan narapidana teroris di tengah masyarakat. Kemudian pada sisi lembaga swadaya masyarakat seperti Yayasan Persadani, walaupun proses reintegrasi sosial sudah dilakukan ketika narapidana teroris masih menjalani hukuman di lapas

seperti dialog, namun prosesnya lebih banyak dilaksanakan ketika narapidana telah bebas dari lapas. Mulai dari pendampingan berupa sosialisasi dan pencerdasan pada warga sekitar yang 61 bermukim di wilayah yang sama dengan eks napiter. Kemudian proses reintegrasi sosial juga dilaksanakan dalam bentuk pendampingan ekonomi eks napiter melalui pelatihan keterampilan dan modal usaha yang diajukan dan diberikan pada Yayasan Persadani untuk anggotanya yang merupakan eks napiter. Pada masa penyesuaian, eks napiter juga diajak untuk turut mengisi pendidikan pencegahan radikalisme di instansi pendidikan dan lain sebagainya. Proses reintegrasi sosial yang dilaksanakan oleh lembaga swadaya masyarakat Yayasan Persadani dapat dibilang berhasil. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya kembali eks napiter oleh masyarakat melalui program-program yang telah dilakukan. Eks napiter juga dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti masyarakat pada umumnya seperti bekerja dan mencari nafkah untuk keluarga serta terpenuhi hak-haknya sebagai masyarakat sipil dengan dipercayanya eks napiter untuk memimpin ibadah di tempat umum.

5.2 Saran

Mewujudkan negara yang aman dan memiliki toleransi yang tinggi merupakan harapan banyak orang yang saat ini tinggal di Indonesia. Berita-berita terkait terorisme yang kerap kali muncul di permukaan merupakan ancaman tersendiri bagi masyarakat. Namun sebagai warga negara yang baik tentunya kita juga turut wajib membantu negara dalam proses menciptakan lingkungan yang aman dan memiliki toleransi yang tinggi. Yayasan Persadani

tidak dapat bekerja sendiri, mereka membutuhkan uluran tangan negara dan masyarakat untuk membantu. Tidak menutup diri dengan lingkungan dan berusaha menerima kembali mantan narapidana terorisme yang sudah kembali NKRI merupakan salahsatu caranya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan saran kepada *stakeholders* untuk kembali mengkaji ulang program-program yang telah dilaksanakan supaya ke depannya program yang dituju untuk mantan narapisana terorisme dapat lebih efektif dan menysasar sasaran yang tepat. Selain itu penulis berharap Yayasan Persadani dapat lebih aktif melakukan *branding* melalui media sosial dikarenakan memang cukup sulit bagi orang awam untuk mendapat informasimengenai Yayasan Persadani.